BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Pada sebuah penelitin hal penting yang harus dilihat atau dipertimbangkan adalah lokasi dan subyek yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang hendak dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMAN 15 Bandung, dengan alamat di Jl. Sarimanis I no 1, Sarijadi, Sukasari, Jawa Barat, SMAN 15 Bandung ini mempunyai Visi yakni Unggul dan selaras dalam intelegensi, spiritual, emosional dan berbudaya lingkungan serta hidup sehat.

2. Subyek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut S. Nasution, ‘subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu’. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa SMAN 15 Bandung.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitiadalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih cenderung pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Creswell (2010, hlm. 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode unntuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Selain itu, Richie (dalam Moleong, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “upaya unntuk menyajikan dunia sosial dan pespektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti.”

Bersamaan dengan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan penggunaan ganjaran dan hukuman dapat membentuk siswa menjadi taat akan tata tertib yang ada disekolah dan dapat mengembangkan watak kewarganegaraan tersebut. Apa yang telah penulis lakukan, berlandaskan teori dari Creswell. Metode penelitian ini menitik beratkan peneliti sebagai instrument kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti.

C. Metode Penelitian

Dalam penggunaan metode penelitian akan menentukan keberhasilan hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus. PenelitianStudi Kasus menurut Stake dan Yin(dalam Creswell 2016, hlm. 19) yaitu:

> Studi Kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atau suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh watu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulanndata berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan Yin (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa Studi Kasus sebagai suatu penelitian, studi kasus telah digunakan di berbagai lapangan seperti:

1. Penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum;
2. Psikologi masyarakat dan psikologi;
3. Studi-studi organisasi dan manajemen;
4. Penelitian perencanaan tata kota dan regional, seperti studi-studi program, lingkungan, atau agen-agen umum serta;
5. Pengerjaan berbagai disertasi atau tesis dalam ilmu-ilmu sosial.

Dari kedua pendapat di atas, pada dasarnya memilki kesamaan bahwa penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang dan salah satunya studi-studi organisasi tersebut yang akan peneliti teliti.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus adalah dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah untuk mengembangkan watak kewarganegaraan yang ada disekolah tersebut. Berdasarkan proses kegiatan di SMAN 15 Bandung, penggunaan sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah utnuk mengembangkan watak kewarganegaraan masih kurang baik.Dengan demikian peneliti akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkaji sebuah kasus tentang pelanggaran tata tertib sekolah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib di SMAN 15 Bandung untuk mengembangkan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*).
2. Mencari data dari kasus pelanggaran tata tertib diSMAN 15 Bandung untuk mengembangkan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*).
3. Mengumpulkan data dari kasus pelanggaran tata tertib diSMAN 15 Bandung untuk mengembangkan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*).
4. Peneliti mengelola dari data kasus pelanggaran tata tertib diSMAN 15 Bandung untuk mengembangkan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*).

Oleh karena itu, tentunya diperlukan adanya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh sekolah dan guru dalam upaya mengembangkan watak kewarganegaraan, khususnya dalam penggunaan sistem ganjaran dan hukuman. Hal tersebut disatukan dengan metode studi kasus penggunaan sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah untuk mengembangkan watak kewarganegaraan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada dasarnya dirancang secara sistematis agar penelitian berlangsung sesuai dengan yang peneliti inginkan. Apabila penelitian sesuai dengan langkah – langkah yang telah direncanakan maka penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap – tahap penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Perizinan

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan tempat dan subyek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewaranegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untukmendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI.
c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Bangsa (Dinas Pendidikan) utuk memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 15 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada pihak sekolah atau kepala sekolah yang akan dijadikan mitra mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Pihak tersebut adalah pihakyang

mengatur peserta didik atau BK dan kepala sekolah. Setelah menanyakan masalah yang dihadapi peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah dan guru BK mengenai penggunaan sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah untuk mengembangkan watak kewarganegaraan. Kegiatan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan penggunaan sistem ganjaran dan hukuman untuk mengembangkan watak kewarganegaraan. Peneliti terlebih dahulu membuat format wawancara terhadap pihak sekolah dan guru BK.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data - data yang telah diperoleh dilapangan dirasa cukup memadai maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data.

Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2011, hlm. 248) mengemukakan bahwa :

> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data ini, data yang diperoleh dilapangan diolah dan dianalisis utuk mencari kebenaran data untuk menjawab berbagai permasalahan yang menjdi fokus penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahapan analisis data, peneliti selanjutnya memasuki tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini semua data – data dan temuan - temuan di lapangan yang telah di analisis, digabungkan dan disusun dalam satu laporan penelitian yang ilmiah. Laporan yang dibuat peneliti adalah skripsi yang kemudian dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data dan informasi yang diperoleh dari responden. Maka dari itu untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan variabel penelitian harus ada instrument yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010: 148) berpendapat bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati".

Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembarwawancara, lembar observasi dan studi dokumentasi.

a. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran pelaksanaan penggunaan sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah untuk mengembangkan watak kewarganegaraan.
b. Lembar observasi digunakan untuk melihat apakah penggunaan sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah dapat mengembangkan watak kewarganegaraan.
c. Studi dokumentasi digunakan ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi akan berguna untuk melengkapi data yang ditemukan saat terjadi pada proses penggunaan sistem ganjaran dan hukuman dalam tatatertib sekolah untuk mengembangkan watak kewarganegaraan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 63) "Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participasion observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan

dokumentasi.Selanjutnya menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) “Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalahsebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014, hlm. 72).

Selain itu, Moleong (2011, hlm. 186) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilkukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan wawancara untuk mengumpulkan data tentang penggunaan ganjaran dan hukuman dalam tata tertib sekolah dalam mengembangkan watak kewarganegaraan dari pihalk yang terkait yaitu kepala sekolah, kesiswaan, guru, dan siswa.

2. Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiyono (2009, hlm. 203) mengemukakan bahwa:

> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai data spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Selain itu, Marshall (dalam Sugiono, 2012, hlm. 226) mengemukakan bahwa "Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut".

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan observasi untuk mengumpulkan data tentang penggunaan ganjaran dan hukuman dalam tata tertib sekolah dalam mengembangkan watak kewarganegaraan dari pihalk yang terkait yaitu kepala sekolah, kesiswaan, guru, dan siswa.

3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh studi dokumentasi. Sugiyono (2009, hlm. 82) mengemukkan bahwa "studi dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif".

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumentasi data tentang penggunaan ganjaran dan hukuman dalam tata tertib sekolah dalam mengembangkan watak kewarganegaraan dari pihalk yang terkait yaitu kepala sekolah, kesiswaan, guru, dan siswa.

4. Triangulasi

Tringulasi dalam teknik pengumpulan data merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ditentukan di dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa "Triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu". Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik,dilakukan terhadap sumber data yakni peserta didik, BK danKepala Sekolah yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek data dari para sumber data yang kemudian dikombinasikan dengan wawancara dan observasi.

G. Analisis Data

Setelah mengadakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literature, langkah lain yang penting dilakukan dalam penelitian adalah analaisis data. (Sugiyono, 2010, hlm. 244) mengatakan bahwa "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa "aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification".*

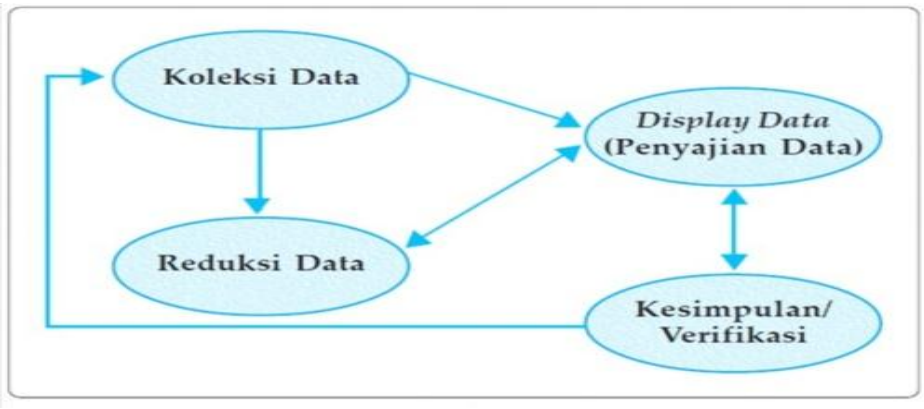

Gambar 3.1

Analisis Data Kualitatif Menurut Milles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 246

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 88) mengemukakan bahwa "analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 247) "semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,kompleks danrumit". Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gmabaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Moleong (2011, hlm. 247) mengemukakan bahwa "proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan daam catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya".

Dari uraian tersebut dapat kita garis bawahi, bahwa melalui analisis data peneliti bermaksud mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh dilapangan kemudian di organisasikan, disusun dlam suatu pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk difahami.

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 249) mengemukakan mengenai penyajian data "yang paling sering digunakan untuk menyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut".

Dengan demikian penyajan data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah diteliti serta merencanakan kembali kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari penyaji atau peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/ Verification)*

Langkah ketiga dalam anaisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 252) bahwa :

> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat merupakan akhir karena dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau menjadi hal yang baru karena kesmpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang terjadi dan ditemukan ketika keabsahan data penelitian .